

PENDAMPINGAN MODEL MANAJEMEN ORGANISASI BAGI UNIT-UNIT PELAKSANA DI KELURAHAN MERJOSARI KOTA MALANG

Ayudya Mahendingratry¹, Anitarakhmi Handaratri²

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Gajayana Malang

²Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional Malang

Email: ayudya_mahendra@unigamalang.ac.id

Abstract. *In an organization, it is necessary to do proper management based on the initial agreement with all its members and the organization's management that has been determined. Actually organization management is an art to make its members want to work together on the same platform. Of course, effective management is needed to ensure the profitability of the organization. Merjosari Kelurahan Malang is a non-profit government organization that has several implementing units in it. So far these units have not yet carried out good organizational management, limited to the needs of their members without thinking about whether they can be developed according to the demands of the times. Organizational management training is needed to increase the knowledge of managers and members of the organization so that it can organize the organization optimally. This training consists of management training, administration and simple financial system. Before starting the training, questionnaires were given in advance to find out the extent of the participants' knowledge about organizational management, obtained incorrect answers which amounted to 62.56% which means that many participants did not understand how to properly manage the organization. After the training was carried out, the results of the second questionnaire obtained correct answers amounting to 78.60% which could be interpreted that the participants had understood the basics of organizational management and were able to apply them in the implementing units. It is expected that from the results of this training participants can optimally manage and develop their organizations*

Keywords: *organizational management, administration, financial system.*

Abstrak. Dalam sebuah organisasi, maka perlu dilakukan pengelolaan yang benar berdasarkan kesepakatan awal bersama seluruh anggotanya serta manajemen organisasi yang telah ditetapkan. Sebenarnya manajemen organisasi merupakan suatu seni untuk membuat anggotanya mau bekerja bersama-sama dengan platform yang sama. Tentunya dibutuhkan manajemen yang efektif untuk menjamin profitabilitas organisasinya. Kelurahan Merjosari Malang merupakan organisasi pemerintah non profit yang memiliki beberapa unit pelaksana di dalamnya. Selama ini unit-unit tersebut belum melaksanakan manajemen organisasi yang baik, sebatas pada kebutuhan anggotanya tanpa memikirkan apakah nantinya dapat dikembangkan sesuai tuntutan jaman. Dibutuhkan pelatihan manajemen organisasi untuk menambah pengetahuan pengelola dan anggota organisasi sehingga dapat menata organisasi secara optimal. Pelatihan ini terdiri dari pelatihan manajemen, administrasi dan sistem keuangan sederhana. Sebelum memulai pelatihan, diberikan terlebih dahulu kuesioner untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan peserta tentang manajemen organisasi, diperoleh jawaban salah yaitu sebesar 62,56 % yang berarti banyak peserta belum mengerti bagaimana mengelola organisasi yang benar. Setelah dilaksanakan pelatihan, maka hasil kuesioner kedua diperoleh jawaban benar yaitu sebesar 78,60 % yang dapat diartikan bahwa peserta telah memahami dasar-dasar manajemen organisasi dan mampu mengaplikasikannya di unit-unit pelaksana. Diharapkan dari hasil pelatihan ini peserta dapat secara optimal mengelola dan mengembangkan organisasinya.

Kata kunci : *manajemen organisasi, administrasi, sistem keuangan*

PENDAHULUAN

Sebuah organisasi bukan hanya sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama, tetapi organisasi juga mempunyai sistem manajemen yang mengatur aktivitasnya, baik secara internal maupun eksternal ke pihak lain. Di dalam masyarakat Indonesia, organisasi merupakan fenomena tersendiri dan

menghasilkan sebuah budaya yang dinamakan budaya organisasi. Rumah tangga merupakan contoh organisasi terkecil masyarakat yang di dalamnya terdapat aturan-aturan tidak tertulis yang mengatur anggotanya. Organisasi yang besar memiliki aturan-aturan tertulis yang mengikat para anggotanya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dibutuhkan manajemen

terstruktur untuk mengelolanya, akibat hubungan antar anggota yang jumlahnya banyak, juga menimbulkan permasalahan yang kompleks yang harus dihadapi organisasi. Oleh karena itu butuh pengaturan secara terstruktur untuk membagi tugas-tugas hingga *goals oriented* yang harus dicapai masing-masing bagian.

Disebutkan oleh Purwanto (2007) bahwa sebuah organisasi yang baik memiliki karakteristik yang dapat dijabarkan yaitu 1) Tujuan yang ingin dicapai sudah ditetapkan dengan jelas; 2) Tujuan organisasi telah dipahami dan diterima oleh anggotanya; 3) Arah organisasi telah ditetapkan dan menjadi kesatuan sehingga semua tindakan dan pikiran menjadi satu arah; 4) Satu kesatuan perintah ketua kepada anggotanya; 5) Wewenang serta tanggung jawab masing-masing anggota sama rata; 6) Berdasarkan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing anggota, maka dilakukan pembagian tugas dengan tujuan meningkatkan kerjasama yang harmonis sekaligus kooperatif; 7) Kesederhanaan struktur organisasi, memiliki polayang permanen, disesuaikan kebutuhan organisasi, tingkat koordinasi, pengawasan serta pengendaliannya; 8) Dalam aktivitas organisasi, anggota memperoleh jaminan keamanan; 9) Berdasarkan jasa/ pekerjaan yang dilakukan anggota, maka organisasi memberikan insentif gaji yang membuat anggota bergairah dalam bekerja; 10) Memiliki struktur organisasi dengan hierarki, garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Berdasarkan tujuannya, organisasi dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Organisasi Profit

Memiliki tujuan yaitu memperoleh laba, biasanya organisasi ini merupakan perusahaan besar, contohnya perusahaan asuransi, perusahaan manufaktur, bank dan lain sebagainya.

b. Organisasi Non Profit

Atau disebut juga organisasi nirlaba, memiliki tujuan yang tidak berorientasi memperoleh laba, contohnya pemerintah daerah, yayasan sosial dan yang sejenisnya.

Kelurahan merupakan salah satu unit di bawah Pemerintah Kota dalam bentuk organisasi nirlaba yang berukuran kecil. Kelurahan memiliki wilayah setingkat desa dipimpin oleh

seorang Lurah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang ditunjuk oleh Pemerintah. Wilayah yang menjadi bagian Kelurahan adalah beberapa Rukun Warga (RW) yang ada di sekitar Kelurahan. Secara administrasi Kelurahan harus memiliki bangunan kantor, jaringan komunikasi dan fasilitas umum untuk melakukan kegiatan terkait administrasi maupun even Kelurahan. Manajemen yang berlaku sesuai dengan manajemen pemerintahan dengan berbagai macam administrasi mulai dari pemerintahan, ketertiban pemberdayaan masyarakat, pembangunan, pelayanan umum serta kesejahteraan masyarakat. Sehingga dapat dilihat bahwa begitu banyak aktivitas yang dilakukan di Kelurahan sehingga perlu dikelola dengan teratur dan baik.

Salah satu Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang adalah Kelurahan Merjosari yang beralamatkan di Jalan Mertojoyo No. 1 Malang, telpon 0341-560525, dengan wilayah Kecamatan Lowokwaru sejauh 4 Km, 5 Km dari pusat Kota Malang dan 92 Km dari Surabaya. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Merjosari adalah batas utara dengan Kelurahan Tlogomas (Kec. Lowokwaru), batas selatan dengan Kelurahan Karangbesuki (Kec. Sukun), batas Barat dengan Kelurahan Tegalweru (Kec. Dau) dan batas timur dengan Kelurahan Dinoyo (Kec. Lowokwaru). Kelurahan Merjosari membawahi 12 (duabelas) RW. Luas wilayah adalah sebesar 336.000 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 18.100 jiwa pada tahun 2017. Berdasarkan data-data tersebut, terlihat bagaimana administrasi yang harus dilakukan oleh Kelurahan Merjosari agar tersimpan dengan baik dan teratur. Belum lagi pekerjaan manajemen lain misalnya keuangan, planning, perorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian. Semua itu belum terlaksana secara baik di Kelurahan Merjosari Malang, khususnya bagi unit-unit pelaksana yang ada di bawahnya. Beberapa unit pelaksana ini antara lain :

- 1) Unit Pengelola Kegiatan (UPK)
- 2) Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)
- 3) Rukun Warga (RW)
- 4) Satuan Tugas Lingkungan Masyarakat (Satgas Linmas)

- 5) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK)
- 6) Koperasi Wanita (KopWan)
- 7) Karang Taruna
- 8) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)
- 9) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- 10) Pos Pemberdayaan Masyarakat (Posdaya)
- 11) Kader Lingkungan (Kaderling)
- 12) Karang Werda (Posyandu Lansia)
- 13) PKK RW dan lain-lain

Banyak sekali unit-unit pelaksana di bawah Kelurahan Merjosari yang harus dibenahi manajemen organisasinya agar dapat mendukung operasional Kelurahan Merjosari. Dengan tertatanya manajemen organisasi di unit-unit pelaksana, maka data dapat mendukung administrasi di Kelurahan sehingga segera dapat dibuat keputusan atau kebijakan yang membantu masyarakat. Sehingga penting sekali melaksanakan pendampingan Model Manajemen Organisasi Bagi Unit Pelaksana di Kelurahan Merjosari Kota Malang.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diterapkan 2 (dua) metode untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Kelurahan Merjosari, yaitu Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan,

dengan harapan masyarakat atau khususnya unit pelaksana yang ada di Kelurahan Merjosari dapat meningkatkan performansi manajemen organisasinya agar lebih tertata, rapi dan menjadi rujukan yang terorganisasi. Berikut metode yang dilakukan :

a) Pendidikan Masyarakat

Pada kegiatan pendidikan masyarakat dilakukan sosialisasi/penyuluhan mengenai manajemen organisasi yang baik, dengan pemaparan bentuk-bentuk organisasi dan administrasi yang dijalankan, bagaimana pengembangan organisasi serta model komunikasi antar anggota maupun ke pihak luar (*stakeholder*) sehingga terjalin hubungan saling menguntungkan.

b) Pelatihan

Pelatihan diberikan dengan tujuan mengasah softskill peserta dan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta dapat memahami dan mempraktekkan manajemen di organisasinya. Dibentuk kelompok berdasarkan unit pelaksananya dengan maksimal 2 (dua) orang anggota per kelompok untuk mempraktekkan bagaimana mengelola administrasi persuratan, pengarsipan, serta sedikit mengenai bentuk neraca keuangan sederhana.



Gambar 1. Penyuluhan Manajemen Organisasi



Gambar 2. Peserta Penyuluhan Manajemen Organisasi

a. Pendidikan Masyarakat

Materi penyuluhan yang akan diberikan kepada masyarakat, dicari terlebih dahulu informasi mengenai beberapa unit pelaksana di Kelurahan Merjosari atau dapat dikatakan harus diketahui terlebih dahulu tingkat pengetahuan dan pelaksanaannya di organisasi masing-masing. Hal ini diperoleh dengan cara memberikan kuesioner tingkat pemahaman manajemen organisasi yang baik, apakah telah diaplikasikan di dalam organisasinya atau belum. Kuesioner ini disampaikan 1 bulan sebelum pelaksanaan penyuluhan. Dari hasil penyebaran kuesioner ini dapat disimpulkan sementara bahwa memang di dalam organisasi unit pelaksana masing-masing telah dilakukan model administrasi sederhana, tetapi belum menitikberatkan pada koordinasi dan kerjasama di antara anggotanya. Akibatnya banyak kesimpangsiuran informasi antar anggota sehingga tujuan organisasi belum tercapai. Oleh karena itu fungsi dari manajemen organisasi menurut Ernest Dale yang harus diterapkan di organisasi adalah :

1) Perencanaan

Ketua unit pelaksana harus mampu membuat perencanaan dan persiapan kegiatan organisasi dikaitkan dengan sumber daya yang dimiliki

2) Pengorganisasian

Ketua unit pelaksana harus mampu membuat keputusan maupun kebijaksanaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki sehingga hasil yang diperoleh maksimal

3) Kepegawaian

Manajemen organisasi yang baik mampu menghasilkan suasana kerja yang kondusif, perekrutan anggota yang baik juga mempengaruhi kinerja anggota lainnya (d disesuaikan kemampuan dan kebutuhan)

4) Pengarahan

Perlu fungsi pengarahan, dari Ketua unit pelaksana ke anggotanya, agar tidak terjadi kesalahan komunikasi dan memiliki arah yang benar untuk mencapai tujuan organisasi

5) Inovasi

Organisasi agar dapat berkembang perlu inovasi dari para pengurus maupun anggotanya. Hal ini dikarenakan perkembangan yang luar biasa dari aktivitas masyarakat, teknologi maupun kebijakan-kebijakan baru dari Pemerintah yang harus diikuti.

6) Penghargaan

Perlu adanya rasa menghargai antar anggota atau anggota kepada pengurus organisasi, penghargaan ini akan meningkatkan kerjasama tim untuk mencapai tujuan organisasi dan bukan didasari rasa takut anggota terhadap pengurus.

7) Kontrol

Ketua Organisasi mengendalikan kegiatan-kegiatan yang menggunakan sumber daya organisasi. Bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, yang dilakukan salah satu anggota atau semua anggota, maka ketua dapat membuat keputusan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan.

b. Pelatihan

Pelatihan bertujuan untuk mengaplikasikan hasil penyuluhan sekaligus mengasah tingkat keterampilan manajemen organisasi unit-unit pelaksana. Dalam pelatihan, materi yang

diberikan adalah pengarsipan dan penyusunan neraca sederhana. Hal ini mengingat waktu yang diberikan hanya 3 (tiga) jam sehingga bila ada peserta yang kurang paham maka dipersilahkan untuk bertanya di luar acara pelatihan.



Gambar 3. Pelatihan Sistem Pengarsipan



Gambar 4. Pelatihan Sistem Keuangan Organisasi Sederhana

Setelah pelatihan, peserta diberi angket untuk mengetahui sampai sejauh mana kepuasan peserta setelah diberikan pengetahuan mengenai manajemen organisasi. Untuk mengelola data yang diperoleh dari angket, menggunakan metode statistik deskriptif yang mendeskripsikan data yang terkumpul.

Pelatihan Manajemen Organisasi ke unit-unit pelaksana di Kelurahan Merjosari Malang memfokuskan pada perbaikan kegiatan manajemen di organisasi masing-masing, dimana pada dasarnya sudah memiliki kemauan namun belum memahami dasar pengetahuannya.

Contohnya adalah tentang pengarsipan yang membutuhkan ketelatenan dan kemampuan memilah arsip berdasarkan jenis dan kebutuhan. Bisa jadi, dari 1 (satu) jenis arsip memiliki 2 atau lebih dokumen ganda yang apabila tidak dipilah berdasarkan jenisnya maka akan terlihat menumpuk dan tidak berguna. Hal ini perlu dipelajari bagaimana dokumen tersebut ditempatkan pada bagian yang semestinya sehingga bila sewaktu-waktu dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Biasanya seorang auditor arsip akan memberikan waktu 1 sampai dengan 2 menit untuk menguji kecepatan administrator

dalam memberikan arsip yang diminta. Bila dalam jangka waktu tersebut belum juga memperoleh arsip maka auditor akan menilai bahwa kinerja administrator tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Inilah salah satu yang disampaikan saat pelatihan Manajemen Organisasi untuk memotivasi peserta agar lebih memperhatikan arsip organisasinya.

Selain itu diberikan pula sedikit pengetahuan mengenai manajemen keuangan berupa bentuk laporan neraca sederhana. Untuk organisasi besar seperti misalnya perusahaan, laporan keuangan sudah disusun rapi oleh staf akuntan karena menggambarkan informasi kondisi perusahaan serta pijakan dalam menentukan kebijakan dan keputusan dalam persaingan usaha.

Dalam skala kecil seperti organisasi-organisasi di Kelurahan Merjosari, laporan keuangan juga dibutuhkan untuk mengetahui arah perkembangan organisasinya, serta kemampuan dalam mengembangkan organisasi. Materi yang disampaikan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

(ETAP) bagi model UMKM. Model pelaporan keuangan terdiri dari :

a) Neraca

Dibuat setahun sekali untuk mengetahui nilai sebuah organisasi setelah setahun menjalankan aktivitas keuangannya

b) Laporan Arus Kas

Memuat informasi keuangan pada suatu periode tertentu, sehingga menjadi informasi historis keuangan.

c) Catatan atas laporan keuangan

Adalah buku yang berisi catatan tambahan mengenai laporan keuangan, dapat secara naratif maupun rincian angka serta informasi-informasi lainnya.

Ada 2 lagi yang harus disertakan yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Keduanya tidak disampaikan dalam pelatihan karena organisasi yang dibina adalah organisasi jenis nirlaba yang tidak mengutamakan profit. Sehingga hanya catatan-catatan keuangan sederhana yang dikelola dan diketahui semua anggota organisasi, tidak dipublikasikan ke masyarakat luas.



Gambar 5. Penyampaian Materi SAK- ETAP

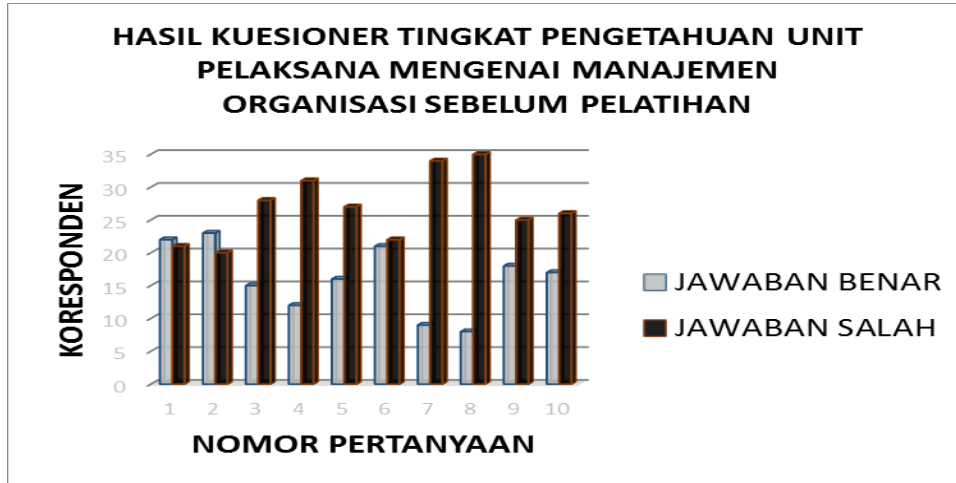
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelatihan ini terlihat bahwa memang unit-unit pelaksana yang ada di Kelurahan Merjosari belum sepenuhnya melaksanakan manajemen organisasi dengan baik. Hanya sebatas ada dokumen tetapi tidak diarsip dan disesuaikan klasifikasinya. Manajemen yang menyangkut keuangan juga belum sepenuhnya dilakukan mengingat kas yang ada sangat kecil hanya berupa biaya operasional saja. Dari

pelatihan ini maka unit-unit pelaksana tersebut akhirnya memahami pentingnya manajemen organisasi serta bagaimana mengembangkan organisasi. Tidak menutup kemungkinan bahwa organisasi yang diikutinya bisa menjadi organisasi profit yang mampu berdiri sendiri dan berkembang di wilayahnya. Misalnya Karang Taruna yang memiliki divisi kewirausahaan, bila mengerti dan mampu mengelola menjadi sebuah usaha kecil yang nantinya dapat berkembang

menjadi usaha besar. Begitu pula dengan misalnya PKK Kelurahan yang sering diberikan pelatihan-pelatihan ketrampilan bagi ibu-ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga sehari-hari, dapat meningkatkan kemampuannya dalam berorganisasi dan mengelolanya.

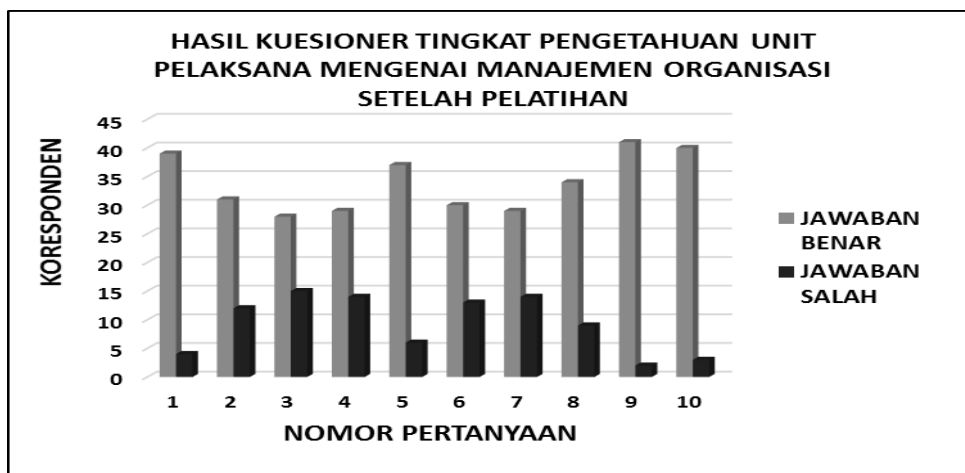
Sebelum Pelatihan Manajemen Organisasi ini diberikan, telah disampaikan angket ke peserta untuk memperoleh data sampai sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta mengenai apa yang dinamakan Manajemen Organisasi. Hasil rekapitulasi angket tersebut dapat digambarkan pada grafik 1 di bawah ini.



Gambar 6. Hasil Kuesioner Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum Pelatihan

Dari Grafik 1 tersebut maka dapat dikatakan rata-rata persentase kesalahan yang dibuat peserta dalam menjawab angket adalah 62,56 % atau dapat dikatakan hanya sedikit yang memahami persepsi Manajemen Organisasi itu. Sedangkan jawaban yang benar hanyalah sekitar 37,44 %. Sehingga Pelatihan Manajemen Organisasi harus benar-benar disampaikan secara optimal dan tepat sasaran. Salah satunya adalah

dengan memberikan contoh atau simulasi tentang bagaimana manajemen organisasi yang benar. Oleh karena itu disampaikan kembali angket yang telah disebar saat sebelum pelatihan kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelatihan yang disampaikan. Hasil rekapitulasi angket kedua dapat dilihat pada Grafik 2 berikut ini.



Gambar 7. Hasil Kuesioner Tingkat Pengetahuan Peserta Setelah Pelatihan

Rata-rata persentase jawaban benar yang dipilih peserta adalah sebesar 78,60 % atau dapat dikatakan mengalami kenaikan dari kuesioner awal, yaitu sebesar 41,16 %. Dengan demikian Pelatihan Manajemen Organisasi ini memberikan manfaat besar dalam menambah pengetahuan para peserta serta diharapkan peserta dapat mengaplikasikan ke organisasinya agar lebih berkembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Manajemen Organisasi sangat dibutuhkan unit-unit pelaksana yang ada di Kelurahan Merjosari Malang untuk mengembangkan organisasinya. Dengan pelatihan ini, anggota organisasi dapat secara optimal menggunakan sumberdaya organisasinya dan meningkatkan produktivitasnya untuk mencapai tujuan organisasi. Dari hasil kuesioner tingkat pemahaman peserta yang disebarkan, diperoleh kenaikan hasil yaitu sebesar 78,60% dibandingkan tingkat pemahaman sebelum pelatihan. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik bahwa memang sebelum pelatihan, unit-unit pelaksana ini telah memiliki sedikit ketrampilan manajerial tetapi belum sepenuhnya berdasarkan manajemen organisasi yang benar, setelah melalui pelatihan manajemen organisasi, mulai memahami detail yang jelas tentang bagaimana mengelola secara benar, dan bagaimana mengembangkannya menjadi organisasi yang besar dan mampu menghadapi tantangan di kemudian hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Kelurahan Merjosari Kota Malang, Bapak Drs. Abdullah yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat bagi unit-unit pelaksana di Kelurahan Merjosari Kota Malang. Juga disampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta Pelatihan Manajemen Organisasi yang telah menyempatkan waktunya untuk menerima ilmu pengetahuan dari kami dan semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan organisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dale, Ernest. L.C. Michelin. (1986). *Metode-Metode Manajemen Modern*. Jakarta: Andalan Putra.
- Kelurahan Merjosari. "Profil – Kelurahan Merjosari". Januari 2019. <https://kelmerjosari.malangkota.go.id>.
- Nurdwijayanti, Novia. Sulastiningsih, (2018). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM" *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* Vol. 4 No. 1. 35-50.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 89–92.
- Riyanto, Agus. (2013). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wikipedia. "Kelurahan". 9 November 2019. <[https:// id.m.wikipedia.org](https://id.m.wikipedia.org)>.